

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), telah banyak sekali mengubah berbagai tatanan dunia dalam waktu yang cukup singkat. Pandemi menyebar begitu cepat dalam jangkauan yang luas serta menimbulkan banyaknya korban jiwa, perubahan pada pola kehidupan sehari-hari, batasan yang signifikan tentang cara bersosialisasi maupun dalam bekerja, serta merugikan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Di Indonesia, berdasarkan pemetaan ada sekitar 10 sektor atau 60 persen dari total industri yang terdampak oleh penyebaran wabah tersebut karena memang ada beberapa industri yang tidak bisa berlangsung dengan hanya *work from home* saja. Banyak industri yang harus tetap berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi stabil dan siap untuk bersaing agar dapat terus bertahan dan berkembang menghadapi situasi yang terjadi. Dan memang pada dasarnya meskipun setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu untuk dicapai, tujuan utamanya adalah selalu profitabilitas atau rentabilitas.

Industri Maskapai Penerbangan, transportasi ini memiliki peranan penting sebagai satu-satunya transportasi udara yang cepat, tepat, keamanan terjaga dengan baik dan juga merupakan pendorong utama dari banyak kegiatan ekonomi-ekonomi lainnya. Akibat pandemi yang terjadi saat ini, mempengaruhi seluruh produktivitas pada industri maskapai penerbangan. Banyak maskapai yang terpaksa harus mengalami penurunan volume permintaan penerbangan karena adanya penerapan kebijakan *protocol covid-19* yang dijalankan oleh pemerintah sehingga mengubah perilaku setiap konsumen. Kebijakan tersebut antara lain seperti, pembatasan perjalanan, karantina wilayah (*lockdown*), pemberlakuan *social distancing* dan juga kondisi *new normal* yang dimana semua orang dihimbau untuk tidak melakukan perjalanan dengan jarak jauh guna menghindari adanya penularan virus yang semakin meluas.

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, salah satu maskapai penerbangan di Indonesia yang ikut terdampak karena adanya Covid-19. Banyak penerbangan dengan rute domestik maupun internasional terpaksa harus dilakukan pembatasan dengan menerapkan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah daerah setempat. Adanya berbagai kebijakan tersebut, Irfan Setiাপutra yang merupakan Direktur dari maskapai Garuda Indonesia mengatakan bahwa pendapatan maskapai penerbangan mengalami penurunan sekitar 90%, sementara pada sisi biaya operasional hanya bisa berhasil ditekan sebesar 60%, namun hasilnya tetap saja menimbulkan gap yang lebar antara pendapatan dan beban operasional. Banyak hal yang telah dilakukan maskapai untuk menekan berbagai biaya perusahaan, melalui inisiatif dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Inisiatif jangka pendek, maskapai melakukan berbagai negosiasi dengan *lessor* yang berguna untuk menurunkan biaya pesawat, rasionalisasi pada segi personalia dengan menerapkan kebijakan cuti terhadap 800 karyawan serta menawarkan pensiun dini kepada karyawan yang memiliki usia diatas 45 tahun, dari sisi personalia juga telah dilakukan pemotongan gaji dengan cara *take home pay* (gaji bersih) yang di mulai dari para direksi serta komisaris sebesar 10 sampai 50%, dan juga maskapai meberlakukan percepatan kontrak kerja dengan beberapa pilot sekitar 135 orang.

Untuk inisiatif jangka panjang, maskapai melakukan optimalisasi pendapatan non penumpang yaitu melalui kargo dan *charter*, untuk penerbangan internasional maskapai menerapkan *hard block strategy* (bekerja sama dengan pihak ketiga), *code-share* serta *interline agreement*, optimalisasi pendapatan umroh, restrukturisasi sewa pesawat dengan memperpanjang jangka waktu dalam penggunaan pesawat, menurunkan biaya sewa pesawat, mengakhiri kontrak sewa pesawat yang tidak terlalu produktif dan tidak sesuai.

Banyak cara yang telah dilakukan Garuda Indonesia untuk tetap harus menjaga kualitas yang dimiliki agar lebih efisien dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan laba dan mengalokasikan pada operasional mana yang lebih prioritas. Maka perlunya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan maskapai untuk dapat terus memaksimalkan profit dan mempertahankan kelangsungan hidup maskapai.

Kinerja keuangan menjadi tolak ukur sejauh mana keuangan perusahaan yang sedang dicapai serta merupakan aspek penting terhadap manajemen risiko keuangan. Ini juga digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan pada saat periode tertentu dan untuk di jadikan perbandingan dengan industri yang sama.

Salah satu alat penilaian yang dapat digunakan perusahaan guna menilai tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan laporan keuangan yang disusun pada setiap periode. Laporan keuangan terdiri dari laba rugi, neraca dan arus kas. Laporan keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa metode yang akan memudahkan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan dan menemukan formulasi strategi yang tepat untuk perusahaan.

Ada berbagai teknik analisis untuk mengukur bagaimana tingkat rentabilitas perusahaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Dupont. Metode ini merupakan analisis yang berguna untuk menganalisa profitabilitas suatu perusahaan dan tingkat pada pengembalian ekuitas yang menunjukkan bagaimana rasio tersebut saling berkaitan menentukan rentabilitas. Dupont merupakan analisis yang diciptakan oleh Dupont Corporation, dimana pengembangan metode ini dilakukan pada tahun 1920 yang berguna untuk menganalisis fundamental perusahaan tersebut. Dengan Dupont, perusahaan akan dapat melihat gambaran dengan secara jelas mengenai kesehatan dan kinerja keuangan secara keseluruhan apa saja yang mendorong tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dan apa hubungannya antara *Net Profit Margin*, *Asset Turnover* dan Rasio Hutang (*Equity Multiplier*). Dengan metode Dupont, perusahaan dapat mengetahui :

1. Seberapa baik tingkat efisiensi perusahaan dengan mengetahui besar dan kecilnya laba yang di dapatkan dalam kaitan hubungannya dengan tingkat penjualan yang disebut *net profit margin*.
2. Seberapa cepat perputaran aset perusahaan selama periode tertentu yang biasa disebut dengan *total asset turnover*.
3. Seberapa baik tingkat efisiensi dari penggunaan modal yang dimiliki perusahaan yang disebut dengan *return on equity*.

Analisis ini juga akan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang merubah kondisi kinerja perusahaan, apakah perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan atau tidak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam tugas akhir dengan judul **“Analisis Rentabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan Metode Dupont periode Tahun 2019 – 2020”**.



1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah penerapan Analisis Rentabilitas pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode Dupont periode tahun 2019 - 2020 ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji penerapan Analisis Rentabilitas dengan menggunakan metode Dupont pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2019 - 2020.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis rentabilitas menggunakan metode Dupont dengan variabel *Net Profit Margin*, *Asset Turnover* dan Rasio Hutang (*Equity Multiplier*).

1. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk terkait dengan kemampuan maskapai dalam memperoleh laba dimasa tertentu.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan serta ujukan bagi mahasiswa, peneliti, maupun masyarakat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan analisis Rentabilitas, khususnya menggunakan metode Dupont.

1.5 Batasan Masalah

1. Karena metode yang digunakan Dupont, dan data yang diambil dari laporan keuangan (laba rugi dan neraca) PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berasal dari BEI yang mana beberapa diantaranya mungkin saja tidak akurat.
2. Peneliti membatasi permasalahan pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2019 – 2020.
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Dupont